

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI SE-KOTA KENDARI PADA MASA PANDEMI COVID-19

I Wayan Suama¹⁾*, Suriana Gende Ede¹⁾, La Ode Muhammad Andas¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Jl. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: laodemuhammadandas2@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran biologi yang diterapkan di SMA Negeri se-Kota Kendari pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Kendari yang tersebar dalam 11 sekolah. Sampel pada penelitian yaitu guru di tiap SMA Negeri dengan kriteria yang telah ditentukan, guru biologi yang melakukan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan analisis kualitatif dalam teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur, kuesioner, observasi, dokumentasi dan kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk diagram batang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, agar memberikan gambaran tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang berada di SMA Negeri se-Kota Kendari, Selanjutnya hasil tersebut dibahas sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19, sekolah-sekolah se-Kota Kendari menggunakan strategi pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran secara daring, pelaksanaan daring dibantu dengan media pembelajaran berupa aplikasi WhatsApp, Microsoft Teams, Youtube, Google Classroom, Zoom dan Google Meet. Simpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan di SMA se-Kota Kendari pada masa pandemi Covid-19 menggunakan strategi pembelajaran daring dan media pembelajaran yang digunakan guru paling banyak adalah aplikasi WhatsApp dan Microsoft Teams.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Strategi Pembelajaran Biologi, Pembelajaran Online

IMPLEMENTATION OF BIOLOGY LEARNING STRATEGIES IN KENDARI CITY STATE HIGH SCHOOLS DURING PANDEMIC COVID-19

Abstract: The purpose of the study was to determine the types of biology learning strategies applied in public high schools throughout Kendari City during the Covid-19 pandemic. The population in this study were public high schools throughout the city of Kendari which were spread over 11 schools. The sample in this study were teachers in each public high school with predetermined criteria, biology teachers who carried out learning activities in schools. This type of research is descriptive qualitative and quantitative research, with qualitative analysis in data collection techniques using semi-structured interviews, questionnaires, observations, documentation and quantitative data presentation in the form of bar charts. The data obtained in this study were analyzed descriptive qualitative, in order to provide an overview of the implementation of learning strategies in SMA Negeri in Kendari City. Furthermore, the results were discussed in accordance with the research objectives. The results showed that during the Covid-19 pandemic, schools throughout Kendari City used online learning strategies (in the network). The online learning process, online implementation was assisted by learning media in the form of WhatsApp applications, Microsoft Teams, Youtube, Google Classroom, Zoom and Google Meet. The conclusion of this study is that the learning strategies used in high schools throughout the city of Kendari during the Covid-19 pandemic used online learning strategies and the learning media used by teachers the most were the WhatsApp and Microsoft Teams applications.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Biology Learning Strategy, Online Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap warga negara sebagai bekal untuk peningkatan taraf hidup manusia dan peningkatan daya bangsa. Untuk menjalani kehidupan, setiap manusia haruslah memiliki pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai kebaikan yang dianut agar ia menjadi diri sendiri baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara, yang jujur, cerdas, kreatif, taat, dan bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Renat, dkk., 2017) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih lanjut (Wijoyo dan Indrawan, 2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Ketentuan umum dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Inkiriwang, dkk., 2020)

Pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tepat harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Menurut Noermanzah, 2019 bahwa Komponen-komponen pembelajaran yaitu: kesesuaian tujuan pembelajaran (kompetensi) dan pokok bahasan, ruang kelas, jenis pengetahuan, dapat dievaluasi hasil pembelajarannya, menciptakan aktivitas siswa, karakter siswa, jumlah, latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar, memberikan perubahan perilaku, biaya, waktu, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang tentu saja mempunyai sasaran studi yang masih menyangkut alam sekitar beserta isinya yang terdiri dari dua macam yaitu makhluk hidup (biotik) dan makhluk tidak hidup (abiotik). Biologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), biologi mencakup ilmu-ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan di alam semesta ini. Pengetahuan tersebut dapat berupa fakta, konsep, teori, maupun generalisasi yang menjelaskan tentang gejala kehidupan (Suryaningsih, 2017) Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang untuk mencapai hasil belajar yang sesuai hakikat biologi itu sendiri.

Munculnya Corona Virus Disease (Covid-19) di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 telah menyebar ke seluruh dunia saat ini hingga WHO menetapkan status pandemi oleh wabah virus

covid-19 tersebut secara global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini, sehingga semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda, termasuk proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah tetap mengupayakan agar pendidikan tetap terpenuhi dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) memanfaatkan jaringan internet (*online*) serta media teknologi komunikasi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* tersebut memiliki kendala, utamanya proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Guru kesulitan mengelola kelas pembelajaran sebagaimana biasa pada pembelajaran tatap muka di kelas. Guru juga kesulitan memantau keaktifan siswa saat menerima materi pelajaran.

Selain itu, pembelajaran biologi umumnya menekankan pada pengamatan langsung terhadap objek belajar itu sendiri atau pembelajaran di luar jaringan sehingga ketika pembelajaran biologi dilakukan secara *daring* maka diperlukan strategi yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Atas dasar itulah, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Biologi SMA Negeri se-Kota Kendari pada Masa Covid-19.

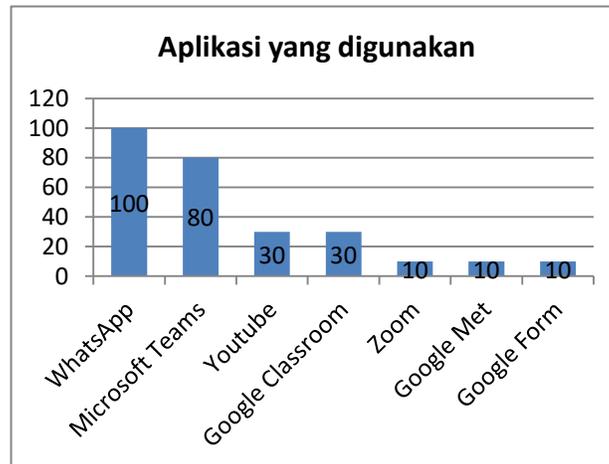
METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2020 bertempat di SMA Negeri se-Kota Kendari, Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru biologi yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 SMA Negeri se-Kota Kendari. Indikator penelitian ini adalah pembelajaran *daring* (dalam jaringan) berupa menggunakan *WhatsApp*, *Microsoft Teams*, *Youtube*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Pembelajaran *luring* (luar jaringan) berupa buku, televisi, radio, modul dan LKS. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru biologi SMAN se-Kota Kendari yang tersebar dalam 11 sekolah.

Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik Total Sampling dengan melakukan pemilihan secara langsung oleh kepala sekolah kepada Guru biologi yang melakukan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan analisis kualitatif dalam teknik pengambilan data terstruktur, kuesioner, observasi observasi dan kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk diagram batang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi dan kuesioner berbentuk wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif guna memberikan gambaran tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang berada di SMA Negeri se-Kota Kendari, Selanjutnya hasil tersebut dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan di semua sekolah Negeri se-Kota Kendari disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Jumlah Guru Penggunaan Media Pendukung Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif tentang strategi pembelajaran di SMA Negeri se-kota Kendari selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru Biologi SMA se-Kota Kendari pada Masa Pandemi Covid-19

No	Nama Sekolah	Strategi Interaksi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran	Media Pendukung Pembelajaran	Teknik Penilaian
1	SMAN 1 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Zoom, Google Classroom, WhatsApp, Youtube</i>	tugas ulangan, harian, kehadiran, keaktifan, praktek, KKM
2	SMAN 2 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	kerapian tugas, absensi, kehadiran dan ketepatan dalam menjawab soal, KKM
3	SMAN 3 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp, Youtube, google classroom, google form</i>	kehadiran, keaktifan, diskusi, laporan praktek, KKM
4	SMAN 4 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	keaktifan, tanggungjawab, keterampilan, praktek dan proyek, KKM
5	SMAN 5 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	kehadiran, keaktifan, diskusi, laporan praktek, KKM

6	SMAN 6 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, Youtube</i>	keterampilan berkomunikasi, praktek dan projek, KKM
7	SMAN 7 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Google Meet, Google Classroom WhatsApp</i>	kehadiran, keaktifan, diskusi, laporan praktek, KKM keaktifan,
8	SMAN 8 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	tanggung jawab, keterampilan, praktek dan projek, KKM keaktifan,
9	SMAN 9 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	tanggung jawab, keterampilan, praktek, KKM keaktifan,
10	SMAN 11 Kendari	Daring	Ceramah, Diskusi	Teknologi informasi dan komunikasi	<i>Microsoft Teams, WhatsApp</i>	tugas, kerapian tugas, ketepatan waktu, kejujuran, ketepatan dalam menjawab soal, KKM

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kendari dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan strategi daring. Strategi belajar ini dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Strategi daring relatif dapat meningkatkan minat dan motivasi dengan indikator yang dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik memanfaatkan sumber belajar online, sehingga kemampuan literasi siswa meningkat. Pembelajaran secara daring menggunakan sarana atau fasilitas yang tersedia berupa penyediaan paket data atau kuota internet yang harus memadai dan adanya bantuan paket dari pemerintah. Sarana tersebut dapat menunjang pembelajaran daring dengan efektif walaupun jarak antara yang satu dengan yang lain saling berjauhan. Aplikasi yang digunakan *Google Classroom* sebelum pembelajaran dimulai diawali simulasi awal agar siswa dapat diajarkan tentang tata cara menggunakan aplikasi yang akan dipakai. Proses pembelajaran didesain sendiri dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD). Kesulitan dalam strategi daring adalah jaringan yang kurang baik sehingga pembelajaran kadang terhambat dimulai. Penilaian peserta didik tidak ada perbedaan pada masa Covid-19 dibandingkan dengan pertemuan normal. Penilaian ranah kognitif dengan tugas, ulangan harian dan tengah semester. Penilaian afektif dengan melihat kehadiran, keaktifan saat diskusi, psikomotorik dengan melihat bentuk laporan praktek. Caranya melihat video tutorial praktek seperti osmosis dan difusi melalui media *Youtube*. Aplikasi yang digunakan adalah *Zoom, Classroom, WhatsApp* dan *Youtube*. Pada masa Covid-19 tetap ada tugas namun jumlahnya

dikurangi. Tugas disajikan dalam bentuk study kasus dan buat resume serta membuat percobaan yang kemudian dituangkan dalam laporan. Tugas dikumpulkan dalam bentuk foto kemudian dikirim secara daring. Metode penilaian mengacu pada KKM.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMA Negeri 2 Kendari terkait strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 diperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan adalah daring. Hal ini dapat mendukung pembelajaran yang berlangsung serta dapat mengevaluasi siswa dalam memperoleh hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan dalam tiap sesi itu 60 menit dalam dua kali pelajaran. Strategi daring diyakini dapat meningkatkan minat karena aplikasi yang digunakan adalah *Microsof Teams* sangat bagus yang telah memiliki kelebihan di dalamnya terdapat penugasan materi dan indikator yang menjadi tolak ukur. Sistem penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk daring memiliki perbedaan dimana pembelajaran normal sistem penilaian secara langsung, sedangkan daring penilaian berdasarkan penugasan, kerapian tugas, ketepatan waktu yang telah ditentukan. Penilaian ranah kognitif dari penugasan jawaban langsung secara lisan, kuis yang diberikan. Adapun metode penilaian yaitu acuan dan patokan dan penilaian dalam ranah afektif yaitu absensi atau kehadiran, kejujuran dan ketepatan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Tugas yang diberikan selama Covid-19 dengan belajar daring tidak terlalu banyak minimal 5 poin dan waktu pengumpulan disesuaikan dengan kondisi siswa (fleksibel) dengan bentuk tugas yang diberikan dalam bentuk video, kuis, rangkuman, menjawab soal dalam bentuk esai dan pilihan ganda. Proses pengumpulan tugas yaitu menggunakan aplikasi *Microsof Teams* dan *WhatsApp* namun terkadang menggunakan *Microsof Teams*. Tingkat pencapaian pembelajaran yaitu bervariasi.

SMA Negeri 3 Kendari dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 terkait dengan strategi yaitu menggunakan daring. Strategi belajar ini dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat mengevaluasi siswa dalam memperoleh hasil belajar. Strategi daring relatif dapat meningkatkan minat dan motivasi dengan indikator yang dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik memanfaatkan sumber belajar *online*, sehingga kemampuan literasi siswa meningkat. Pembelajaran secara daring menggunakan sarana atau fasilitas yang tersedia berupa penyediaan paket data atau kuota internet yang harus memadai dan adanya bantuan paket dari pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Aplikasi yang digunakan *Microsof Teams* sebelum pembelajaran dimulai diawali simulasi awal agar siswa dapat diajarkan tentang tata cara menggunakan aplikasi yang akan dipakai. Kesulitan dalam strategi daring adalah jaringan yang kurang baik sehingga pembelajaran kadang terhambat dimulai. Penilaian peserta didik tidak ada perbedaan pada masa covid-19 dibandingkan dengan pertemuan normal. Penilaian ranah kognitif dengan tugas, ulangan harian dan tengah semester. Penilaian afektif dengan melihat kehadiran, keaktifan saat diskusi, psikomotorik dengan melihat bentuk laporan praktek. Caranya melihat video tutorial praktek seperti osmosis dan difusi melalui media *Youtube*. Aplikasi yang paling sering adalah *WhatsApp* dan *Youtube*. Pada masa Covid-19 tetap ada tugas namun jumlahnya dikurangi. Tugas disajikan dalam bentuk studi kasus dan buat resume serta membuat percobaan yang kemudian dituangkan dalam laporan.

Setelah melalui tahapan wawancara terkait penggunaan strategi pembelajaran di SMA Negeri 4 Kendari, diperoleh hasil bahwa pada pandemi Covid-19 menggunakan strategi pembelajaran berbasis daring yang menunjang dan bermanfaat bagi proses belajar. Minat dan motivasi siswa dapat mengalami perubahan ditandai dengan antusias dalam belajar seperti bertanya. Apabila strategi daring tidak dapat meningkatkan minat dan motivasi, maka hal tersebut disebabkan faktor siswa itu sendiri

dan faktor gurunya karena tidak menetapkan strategi dan gaya belajar siswa seperti audio, visual atau kinestetik. Selama belajar menggunakan daring mendapatkan bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah memfasilitasi dengan menggunakan *Microsoft Teams*. Sarana dan prasarana yang tersedia selama belajar daring sangat bermanfaat karena segala bentuk tugas sudah ada tersedia dalam aplikasi *Teams*, sehingga peserta didik yang tidak hadir dapat melihat kembali membuka *Teams*. Sarana yang tersedia dapat mempengaruhi keefektifan belajar yang dilaksanakan 30 menit setiap berlangsung pembelajaran secara daring. Apabila pembelajaran daring tidak efektif, guru memberikan variasi bahan ajar yang lain dan tidak selamanya menggunakan PPT, guru bidang studi juga menggunakan *Youtube*, sebelum pembelajaran dimulai dilakukan simulasi awal terkait aplikasi yang akan digunakan, dengan guru mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Pelaksanaan daring selalu berkolaborasi dengan guru lain, baik dalam penulisan soal maupun mengajar. Kelemahan daring tidak adanya ikatan emosional antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19 tidak mengalami kesulitan dengan catatan memahami penggunaan teknologi informasi yang ada. Lokasi siswa selama daring kebanyakan dalam kota. Penilaian selama daring sama saja dengan tatap muka. Namun pada daring adanya diagnosis awal tentang kesiapan siswa dengan melibatkan orang tua yang mendukung kesiapan belajar peserta didik di rumah. Ranah kognitif dinilai dengan pemberian tugas dan ulangan berbentuk pilihan ganda. Ranah afektif dengan melihat keaktifan, tanggung jawab peserta didik, disiplin atau ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas. Tugas yang dimaksudkan berupa jurnal. Ranah psikomotorik dalam strategi daring penilaian dilihat dari keterampilan berkomunikasi, praktek dan proyek. Pemberian tugas fleksibel dengan disesuaikan kemampuan peserta didik secara daring dan dikirim menggunakan aplikasi. Tugas yang diberikan beragam misalnya mengerjakan LKS dengan tidak memberikan banyak beban tugas. Tujuan dimasa pandemi ini adalah kecakapan hidup siswa sehingga penilaian diberikan berdasarkan KKM sekolah. Pencapaian hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi atau tatap muka yaitu sedang karena tidak maksimal penyerapan siswa terhadap ilmu yang disampaikan guru.

Hasil wawancara terhadap guru biologi SMA Negeri 5 Kendari bahwa pada masa pandemi Covid-19 strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi daring selama satu semester dari rumah karena dapat mendukung pembelajaran dengan menetapkan manajemen waktu, teknologi, dan pembelajaran yang serius. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan strategi daring waktu yang diperlukan sekali pertemuan yaitu 35 menit karena dikondisikan dengan masa pandemi Covid-19. Strategi daring dapat meningkatkan minat dan motivasi dengan indikator yang dilihat keaktifan siswa dalam belajar dan kehadiran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang meningkatnya minat dan motivasi siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri yang malas dan keadaan ekonomi. Sarana yang digunakan minimal *laptop* atau *handphone*. Siswa terbantu dengan adanya pemberian paket data oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sarana efektif tersebut sangat menunjang dan sangat membantu serta bermanfaat bagi siswa. Tersedianya sarana sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Jika ditinjau dari waktu pelaksanaan dan kurang efektif karena waktunya lebih singkat menjadi 35 menit. Jika tidak efektif, sarana akan diganti dengan video pembelajaran, PPT, jurnal pribadi dengan berbantuan aplikasi *Youtube*. Selama pembelajaran daring tidak melihat ketuntasan KD, tetapi bagaimana membuat siswa belajar. Aplikasi yang digunakan aplikasi *Google Classroom* untuk mengatasi ketidak-aktifan siswa menggunakan *link* pembelajaran

dan melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai media pemberitahuan atau informasi. Sebelum pembelajaran dilakukan simulasi, dengan memberikan kode *link* untuk diakses karena sebagai hal baru kemudian memberitahukan KD apa saja yang harus dicapai. Proses pembelajaran dirancang secara pribadi maupun bersama guru-guru biologi agar pembelajaran menjadi efektif.

Hasil wawancara terhadap guru Biologi SMA Negeri 6 Kendari terkait penggunaan strategi pembelajaran diperoleh hasil bahwa selama pandemi Covid-19 menggunakan strategi pembelajaran berbasis daring yang menunjang dan bermanfaat bagi keberlangsungan proses belajar, dimana pembelajaran hanya dilaksanakan selama 45 menit. Minat dan motivasi siswa dapat mengalami perubahan ditandai dengan antusias dalam belajar seperti bertanya. Selama belajar menggunakan daring mendapatkan bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah memfasilitasi dengan menggunakan *Microsoft Teams*. Sarana dan prasarana yang tersedia selama belajar daring sangat bermanfaat karena segala bentuk tugas sudah ada tersedia dalam aplikasi *Teams*, sehingga peserta didik yang tidak hadir dapat melihat kembali membuka *Teams*. Apabila pembelajaran daring tidak efektif, guru memberikan variasi bahan ajar yang lain dan tidak selamanya menggunakan PPT, namun ada pula dari *Youtube* guru bidang studi. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan simulasi awal terkait aplikasi yang akan digunakan, dengan guru mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Pelaksanaan daring selalu berkolaborasi dengan guru lain, baik dalam penulisan soal maupun mengajar. Kelemahan daring tidak adanya ikatan emosional antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran selama masa Covid-19 tidak mengalami kesulitan dengan catatan memahami penggunaan teknologi informasi yang ada. Lokasi siswa selama daring kebanyakan dalam Kota. Penilaian selama daring sama saja dengan tatap muka. Tugas yang dimaksudkan berupa jurnal. Ranah psikomotorik dalam strategi daring penilaian dilihat dari keterampilan berkomunikasi, praktek dan proyek. Tugas yang diberikan beragam misalnya mengerjakan LKS.

Kesulitan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 7 Kendari pada masa pandemi covid-19 terkait strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi daring. Strategi pembelajaran ini dapat mendukung dalam proses belajar mengajar siswa. Kesulitan yang dialami mempengaruhi keaktifan siswa karena jaringan yang terganggu sehingga memerlukan waktu yang lama. Aplikasi *Zoom* digunakan untuk melakukan *meeting* hingga konferensi video dan audio. Penilaian berdasarkan keaktifan, kehadiran, dan partisipasi, dengan memantau siswa melalui *Google Meet* untuk penilaian hasil belajar. Terkait dengan pengetahuan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membuat soal yang dikirim ke siswa dengan menggunakan link yang ada, misalnya ulangan dan tugas-tugas yang akan diberikan ke siswa. Untuk nilai kognitif siswa metode yang digunakan dalam penilaian melalui *Google Classroom* dengan bantuan soal pilihan ganda atau essay test disesuaikan dengan KKM pada ranah kognitif. Ranah afektif, dan psikomotorik dinilai pada saat mengikuti pembelajaran dan kehadiran. Penugasan peserta didik diberi pada saat daring dalam bentuk video yang dibuat dikirim melalui link tentang bagaimana menganalisa materi yang telah diberikan dengan membuat pertanyaan kepada guru dan dilakukan umpan balik.

Selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Kendari menggunakan strategi daring. Strategi pembelajaran ini dapat mendukung proses belajar namun tidak maksimal seperti tatap muka, dimana pembelajaran hanya dilaksanakan selama 30 menit. Hal ini berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar secara daring belum bisa dipastikan karena tergantung dengan keadaan siswa masing-masing yang terkendala aspek ekonomi. Hal ini diatasi dengan meminta peserta didik untuk mencari

informasi kepada teman yang lain atau datang langsung ke sekolah yang telah disediakan sarana dan prasarana berupa *wifi*. Secara otomatis tersedianya sarana dan fasilitas mempengaruhi keefektifan pembelajaran daring, namun kadang terdapat kendala terkait jaringan. Namun dapat diatasi dengan pemberian bahan ajar dan tugas tambahan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, *WhatsApp* dan *Google Classroom*.

Aplikasi yang digunakan di SMA Negeri 9 Kendari selain *WhatsApp* grup menggunakan video pembelajaran dan gambar yang ditampilkan secara daring melalui *Google Classroom* dan *Microsoft teams* yang diajarkan di lab komputer dengan berbagi *link* kepada siswa. Penilaian hasil belajar kognitif dengan memberi materi kemudian setelah materi tuntas yang dilihat keaktifan siswa terkait respons terhadap materi yang telah diajarkan. Dimasa Covid-19 belajar adalah merdeka karena siswa harus tetap belajar. Waktu pembelajaran sebelum covid 3 jam. Namun saat ini masa covid-19 dibagi 2 kelompok belajar dan saat ini 2 jam. Tugas dikumpulkan dengan dibawa di sekolah yang disetor kepada guru bidang studi sebagai bukti fisik yang akan dijadikan arsip sekolah, namun soalnya dikirimkan oleh guru. Metode penilaian menggunakan normal atau patokan KKM yang tidak tuntas maka diadakan remedial, dengan mengerjakan soal tugas yang telah dikerjakan sebelumnya, artinya soal yang dikerjakan oleh siswa sama dengan soal yang dikerjakan sebelumnya. Pencapaian hasil belajar terjadi perbedaan karena didasarkan atas kemampuan siswa yang berbeda-beda apalagi pada masa pandemi Covid-19. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang pengaruhi hasil belajar adalah kepribadian masing-masing siswa yang ada dalam diri, sedangkan faktor eksternal karena lingkungan, jarak yang jauh dengan teman sebab tidak dapat belajar bersama serta keadaan keluarga yang tidak stabil. Pelaksanaan pembelajaran dijalankan dengan sendiri terkadang dengan bantuan kerjasama sesama bidang studi biologi. Masalah lain terkait lokasi saat pembelajaran selama daring yang ada di luar kota sehingga tugas dikirim menggunakan *WhatsApp*. Strategi belajar daring atau luring dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, namun ada beberapa yang tidak bisa karena keadaan pribadi siswa masing-masing. Sarana dan prasarana yang ada sangat dibutuhkan dan digunakan pada masa Covid-19 yang menggunakan daring.

SMA Negeri 11 Kendari pada masa pandemi menggunakan strategi daring (belajar dari rumah) yang kadang-kadang disebut *e-learning* yang dirancang khusus untuk digunakan jarak jauh dengan menggunakan komunikasi elektronik. Metode ini merupakan suatu proses belajar yang terpisah dengan proses pengajaran. Sarana dan fasilitas tetap tersedia bagi pendidik dan peserta didik yang tetap dapat berkomunikasi dengan mudah dengan bantuan internet tanpa dibatasi jarak, waktu dan tempat dan mempengaruhi minat peserta didik. Tahapan untuk pembelajaran daring guru menyiapkan media komunikasi *online* yang ditandai dengan simulasi awal sebelum penggunaan. Simulasi bertujuan untuk mengecek ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran daring efektif jika tersedia kesiapan guru dan sumber belajar, penggunaan media yang menghubungkan guru dan peserta didik, sehingga terjalin komunikasi dan pembelajaran dapat efektif. Jika daring tidak efektif, biasanya menggunakan *WhatsApp* dalam memberikan tugas. Pada umumnya belajar dari rumah menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Sistem penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk daring memiliki perbedaan dimana pembelajaran normal sistem penilaian secara langsung, sedangkan daring penilaian berdasarkan penugasan, kerapian tugas, ketepatan waktu yang telah ditentukan. Penilaian ranah

kognitif dari penugasan jawaban langsung secara lisan, kuis yang diberikan, penilaian dalam rana efektif yaitu kehadiran, kejujuran, ketepatan dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru biologi SMA se-Kota Kendari di antaranya SMAN 1 Kendari, SMAN 2 Kendari, SMAN 3 Kendari, SMAN 4 Kendari, SMAN 5 Kendari, SMAN 6 Kendari, SMAN 7 Kendari, SMAN 8 Kendari, SMAN 9 Kendari dan SMAN 11 Kendari bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi daring, model yang digunakan yaitu model pembelajaran daring secara *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran secara daring dalam pelaksanaannya dibantu dengan media pembelajaran berupa aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, *WhatsApp* dan *Youtube*. Hal ini sejalan dengan Yunitasari dan Hanifah (2020: 232) bahwa pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi untuk media pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Media pembelajaran yang umum digunakan untuk mendukung strategi pembelajaran daring tersebut adalah aplikasi *WhatsApp* dan *Microsoft Teams*, serta aplikasi yang jarang digunakan adalah aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Youtube*. Kelebihan *WhatsApp* yaitu tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses jika nomor ponsel sudah terdaftar, langsung terhubung dengan nomor kontak lainnya, bisa berbagi file, video dan foto secara cepat, selain itu, *WhatsApp* juga telah dikenal di masyarakat luas dan mudah digunakan. Selain itu kelebihan *Microsoft Teams* yaitu dapat mengontrol keluar masuknya siswa pada saat proses pembelajaran dalam bentuk daring, pengumpulan tugas secara otomatis dapat dinilai di dalamnya dibandingkan dengan aplikasi lainnya, telah dilengkapi fitur yang terdapat di beberapa aplikasi lainnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan untuk menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring (Mustafa, 2020).

Hasil wawancara juga diperoleh bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru memberikan simulasi/pengarahan perihal penggunaan aplikasi pembelajaran yang digunakan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan Pratama dan Mulyati (2020) bahwa agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya, sering ditemukan kendala yang mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran, seperti siswa tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran seperti *smartphone*, siswa yang pulang ke daerah yang mana daerah tersebut tidak memiliki jaringan atau jaringan tidak stabil. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaluddin, dkk., (2020) bahwa beberapa hambatan yang paling banyak dialami oleh peserta didik selama pembelajaran daring di antaranya adalah kuota yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil. Beberapa sekolah untuk meminimalisir hambatan seperti siswa tidak memiliki paket data, maka sekolah menyediakan fasilitas berupa spot wifi di sekolah. Selain itu, saat ini pemerintah juga telah memberikan paket data belajar kepada guru dan siswa untuk menunjang kelancaran pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya, siswa tetap dibebankan mengerjakan tugas. Pemberian tugas ini dilakukan untuk memicu siswa mengetahui sampai mana pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh yang dapat menurunkan minat belajar, maka guru mengurangi pemberian beban tugas. Guru juga memberikan beberapa model tugas untuk memacu minat belajar siswa, di antaranya berupa studi kasus dan praktikum mandiri. Pemberian tugas tersebut dikirim oleh guru via *Microsoft Teams* atau *WhatsApp*, yang apabila telah selesai dikerjakan maka siswa akan menyetornya via *WhatsApp*. Syarifudin (2020) menyatakan

bahwa pembelajaran daring, lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi dan tugas yang telah diselesaikan siswa dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian. Hasil wawancara diperoleh bahwa penilaian terhadap siswa dalam pembelajaran daring, diperoleh dari penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian pada ranah kognitif sama saja dengan penilaian pada pembelajaran tatap muka yakni dengan menggunakan rubrik. Selain itu juga dapat dilihat melalui ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Penilaian hasil belajar siswa pada ranah afektif dalam pembelajaran daring diperoleh melalui tingkat kehadiran dan keaktifan siswa dalam kelompok selama diskusi, sedangkan penilaian psikomotorik, diperoleh melalui penilaian tugas praktek dengan menilai keterampilan berkomunikasi ketika diskusi atau praktek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marwa, dkk., (2020) bahwa penilaian hasil belajar dalam pembelajaran daring, dapat dinilai melalui penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Standar penilaian yang digunakan adalah KKM, dimana apabila ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM maka siswa yang bersangkutan akan diberikan remedial atau perbaikan nilai.

Hasil wawancara juga diperoleh bahwa dasar proses pengolahan pesan SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi induktif dan deduktif yaitu menekankan bukti-bukti kajian empiris dari konsep dan prinsip serta strategi deduktif yaitu menekankan kajian konsep dan prinsip bahan pengajaran secara teoritis berdasarkan prinsip pengetahuan ilmiah. Selain itu, dasar pihak pengelola pesan SMAN se-Kota Kendari yaitu menggunakan strategi ekspositorik dimana strategi pembelajaran menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Selain itu, dasar pengaturan guru SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi seorang guru dan strategi individu yaitu usaha seorang guru dalam memberikan proses pembelajaran meliputi (tujuan, bahan, metode dan alat evaluasi) agar dapat memotivasi serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajar dalam hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Selain itu atas dasar interaksi SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi pembelajaran melalui media (daring) dalam jaringan, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui jaringan internet dengan berbantuan beberapa aplikasi sebagai penunjang dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran biologi yang digunakan di SMAN se-Kota Kendari pada masa pandemi Covid-19 menggunakan strategi pembelajaran daring, atas dasar proses pengolahan pesan SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi induktif dan deduktif, atas dasar pihak pengelola pesan SMAN se-Kota Kendari yaitu menggunakan strategi *ekspositorik*, atas dasar pengaturan Guru SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi seorang guru dan strategi individu, atas dasar interaksi SMAN se-Kota Kendari menggunakan strategi pembelajaran melalui media (daring) dan media pembelajaran yang umum digunakan adalah aplikasi *WhatsApp* sebanyak 100% dan *Microsoft Teams* sebanyak 80%. Aplikasi yang jarang digunakan adalah aplikasi *Google Classroom* 30%, *Zoom* 20% dan aplikasi *Google Meet* sebanyak 10%. Peneliti selanjutnya, bisa melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis tingkat kejenuhan siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring, bisa meneliti tentang minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Biologi secara daring, membuat pengembangan media pembelajaran Biologi SMA untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran Biologi secara daring

DAFTAR PUSTAKA

- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Mustafa, S. (2020). Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh di SMA.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada masa pandemi covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215-227.
- Noermanzah, N., & Maisarah, I. (2019). Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 199-210).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Renat, S. E., Novriyanti, E., & Armen, A. (2017). Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Bioeducation*, 1(1), 95-108.
- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran berbasis praktikum sebagai sarana siswa untuk berlatih menerapkan keterampilan proses sains dalam materi biologi. *Bio Educatio*, 2(2), 279-492.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205-212.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.